

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada perkembangan industri saat ini hampir seluruh pekerjaan manusia telah dibantu oleh mesin yang dimana hal tersebut bermaksud untuk memudahkan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia seiring dengan menyeimbangkan kecanggihan teknologi pada revolusi *industry* 4.0. Tanpa disadari mesin atau alat yang kita gunakan pada sebuah pekerjaan yang dilakukan demi mencapai suatu kinerja yang baik di perusahaan dapat berdampak dan mengakibatkan sebuah resiko terjadinya kecelakaan kerja kepada para pekerja/karyawan yang melakukan suatu pekerjaan dengan bantuan mesin dan teknologi yang ada pada saat ini. Bahaya umumnya adalah segala sesuatu yang berpotensi membahayakan seseorang. Masalah kesehatan atau cedera pada manusia (pekerja), kehilangan waktu kerja, kerusakan harta benda, area atau tempat kerja, produk, atau lingkungan di sekitarnya, kerugian dalam proses produksi, atau kerusakan lainnya adalah contoh kerugian. (Kurnianto & Azizah, 2022).

Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut perlunya penerapan SMK3 atau sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja serta *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baik pada sebuah perusahaan tempat dimana kita melakukan pekerjaan. Kehidupan manusia di muka bumi ini selalu berhubungan dengan suatu potensi bahaya yang bisa terjadi kapan saja. Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, pada tahun 2017 terdapat 123,04 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan dan 173.105 kasus pada tahun 2018, dengan klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK) sebesar Rp. 1,2 triliun atau 114.000 kasus pada tahun 2019, dan meningkat 55,2% atau 177.000 kasus pada tahun 2020. Dari Januari hingga September 2021, terdapat 82.000 kecelakaan kerja dan 179 penyakit akibat kerja, 65% di antaranya disebabkan oleh Covid. -19. Pada tahun 2020, Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia akan merilis data yang menunjukkan bahwa 57,5 persen dari 126,51 juta orang yang bekerja di Indonesia tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Rendahnya kesadaran pekerja akan pentingnya

budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dipengaruhi oleh kondisi ini. Para pemberi kerja juga berisiko harus bisa menanggung biaya yang besar dan bersifat merugikan apabila terjadi suatu kecelakaan kerja di tempat kerja. Dari data kami sebanyak 65,89 persen kecelakaan kerja terjadi di dalam lokasi kerja, kemudian 25,77 persen kecelakaan di lalu lintas (Setyowidodo, 2022).

Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah untuk mencapai produktivitas maksimum sekaligus membina lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, maka sangat penting penerapan K3 di semua bidang pekerjaan, termasuk proyek pembangunan gedung seperti apartemen, hotel, dan mall. Terdapat 50.000 usaha di Jawa Barat, dengan 12.527 usaha kecil, 5.166 usaha menengah, dan 32.307 usaha besar dengan jumlah karyawan 2.008.814 orang. Menurut Disnakertrans BPJS ketenagakerjaan, perilaku tidak aman menyumbang 34,43 persen kecelakaan kerja, 32,12 persen untuk pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD), dan 32,25 persen untuk kondisi kerja yang tidak aman., sepanjang tahun 2020, tercatat ada sebanyak 35.291 kasus (dengan proporsi 42,2%) kecelakaan kerja yang terjadi di Jawa Barat. mayoritas kecelakaan terjadi disebabkan faktor human error yang menimbulkan kerugian materi dan moral baik bagi perusahaan maupun para karyawan (Indriasari, 2021). Kesalahan manusia adalah penyebab sejumlah besar kecelakaan di tempat kerja, dan banyak usaha kecil terus menggunakan peralatan yang tidak aman. Mengurangi jumlah kecelakaan itu sulit, terutama di usaha kecil dan pekerjaan berisiko tinggi. Namun, sebagian besar kecelakaan kerja adalah akibat dari kesalahan manusia, kecerobohan pekerja, atau usaha kecil yang sering mengabaikan peralatan yang rusak dan bersikap abai seolah-olah tidak akan terjadi apa-apa pada proses kerja.

Setiap tempat kerja selalu memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mengganggu kesehatan pekerja atau menimbulkan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan proses dan sistem dan berpotensi menyebabkan kerugian, kerusakan, cedera, penyakit, kecelakaan, atau bahkan kematian merupakan potensi bahaya, maka perlunya identifikasi lebih lanjut dari suatu potensi bahaya yang sering terjadi di suatu tempat kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 (1970) tentang Keselamatan Kerja, pada pasal 1 menyatakan bahwa tempat kerja ialah Semua ruangan, lapangan, pekarangan, dan sekitarnya yang merupakan bagian dari atau berkaitan dengan tempat kerja termasuk tempat kerja. Ini termasuk setiap ruangan atau lapangan, apakah tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, di mana para pekerja berada atau yang sering mereka masuki.

PT. Kayafit *Metal Industries* adalah sebuah perusahaan yang memproduksi metal baja terdiri dari baja siku, kanel baja, dan besi *letter U* dan memiliki jumlah karyawan total 123 orang yang bekerja di 3 divisi berbeda, maka dari itu sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal terpenting yang harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi sebuah kecelakaan kerja dan karyawan pun dapat bekerja dengan baik, nyaman, dan aman pada lingkungan kerja nya.

Potensi terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja pembuatan kanel baja pada PT. Kayafit *Metal Industries* masih memiliki resiko yang tinggi dikarenakan proses produksi dari pembuatan kanel baja tersebut cukup berisiko jika para karyawan tersebut abai dan tidak pernah memakai APD (Alat Pelindung Diri) lengkap saat melakukan suatu proses pekerjaannya, dan jika para karyawan melakukan kinerja pekerjaannya dengan baik seharusnya tidak akan menyebabkan kecelakaan. Kejadian kecelakaan kerap terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang betapa pentingnya konsep penerapan dari kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 dalam sektor industri dimana tempat kita melakukan berbagai pekerjaan yang memiliki tingkat ancaman atau resiko terjadi kecelakaan kerja yang tinggi dan bisa mengakibatkan cedera pada anggota tubuh si pekerja yang sedang melakukan tahapan-tahapan pekerjaannya.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Karyawan PT. Kayafit *Metal Industries*.

Tahun	Jumlah KK (Kecelakaan Kerja)	Keterangan Kejadian dan Kriteria	Penyebab Kecelakaan Kerja
2011	1 Pekerja	Terkena bongkahan billet pada bagian paha dan menyebabkan cedera berat (terjadi pada jam kerja)	85% Tidak Mematuhi Aturan Pekerjaan, 15% Tidak Memperhatikan JSO (Job Safety Observation)
2012	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2013	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2014	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2015	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2016	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2017	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2018	1 Pekerja	Tangan terjepit kanal, yang menyebabkan cedera berat (terjadi pada jam kerja)	70% Tidak Mematuhi Aturan Pekerjaan/lalai. 30% Tidak memperhatikan SOP Perusahaan
2019	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2020	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2021	-	-	Tidak terjadi kecelakaan kerja
2022	2 Pekerja	Terbentur ass dan terkena percikan api pemotongan yang menyebabkan cedera berat (terjadi pada jam kerja)	75% Tidak Mematuhi Aturan Kerja, dan 25% Tidak Memperhatikan JSO (Job Safety Observation)

Sumber: PT. Kayafit *Metal Industries*, 2022.

Berdasarkan data hasil survey pendahuluan wawancara yang diperoleh peneliti dari pihak perusahaan PT. Kayafit *Metal Industries*, Permasalahan dari sistem kesehatan dan keselamatan kerja masih kerap terjadi, dimana sering disebabkan tidak memenuhi aturan kerja/lalai dan tidak memperhatikan *safety Observation* sesuai dengan ketentuan pihak perusahaan. Padahal, perusahaan telah menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja serta jaminan sosial seperti BPJS Ketenagakerjaan kepada para pekerja pembuatan kanel baja, akan tetapi kecelakaan kerja masih kerap terjadi pada divisi tersebut seperti terkena bongkahan besi, terjepit maupun terkena percikan api dari proses pembuatan kanel baja diakibatkan kurang patuhnya karyawan dengan SOP dan penggunaan Alat pelindung diri atau (APD) yang lengkap. Berikut data perlengkapan alat pelindung diri yang ada di lingkungan PT. Kayafit *Metal Industries* agar dapat meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan kerja pada karyawan pembuatan kanel baja.

Tabel 1.2 Data Persediaan APD Karyawan PT. Kayafit *Metal Industries*

No.	Perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD)
	Atribut Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
1	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
2	Safety Helmet
3	Rompi Keselamatan
4	Kacamata Safety
5	Safety Shoes
6	Ear Plug
7	Perlengkapan P3K
8	Safety Audit Perusahaan

Sumber: PT. Kayafit *Metal Industries*

Sebuah Kecelakaan kerja seperti terkena percikan api, tangan terjepit, tertimpa bongkahan, pada proses produksi kanel baja pun bisa kerap terjadi dan perlunya identifikasi dari potensi-potensi bahaya yang terjadi agar karyawan dapat bekerja dengan aman dan sehat, sehingga produktivitas/hasil kerja yang dihasilkan karyawan dapat tercapai secara lebih meningkat. Berdasarkan hal diatas, Peneliti pun tertarik untuk dapat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kesehatan dan keselamatan kerja terhadap *performance* karyawan pada proses pembuatan kanel baja di lingkungan PT. Kayafit *Metal industries*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya mengenai akan pentingnya suatu penerapan sistem manajemen K3 dalam sebuah perusahaan salah satunya pada sektor industri yang bergerak di bidang pembuatan kanel baja, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengatasi dan mengidentifikasi berbagai potensi bahaya kerja pada karyawan proses pembuatan kanel baja?
- b. Adakah Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap *performance* pekerjaan yang dilakukan karyawan pembuatan kanel baja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi serta mengidentifikasi berbagai potensi bahaya penyebab kecelakaan kerja pada karyawan proses pembuatan kanel baja.
- b. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) terhadap *performance* pekerjaan yang dilakukan karyawan pada proses pembuatan kanel baja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di masa mendatang sebagai sumber informasi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor industri untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, ketika merancang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif untuk bisnis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai bahan bacaan.

b. Secara Praktis, penelitian ini pun dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang sering terjadi, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor industri.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber saran dan masukan bagi perusahaan guna menerapkan serta memerhatikan program kesehatan dan keselamatan kerja lebih lanjut agar suatu pekerjaan yang dilakukan karyawan dapat berjalan baik, efektif, dan efisien sehingga target perusahaan bisa tercapai dengan baik.

3. Bagi Universitas

Manfaat penelitian yang diharapkan bagi universitas ialah sebagai sumber bahan bacaan dan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran akan pentingnya sistem Kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, informasi, dan bahan rujukan karya ilmiah yang akan datang untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang bermanfaat bagi peneliti lain dikemudian hari.

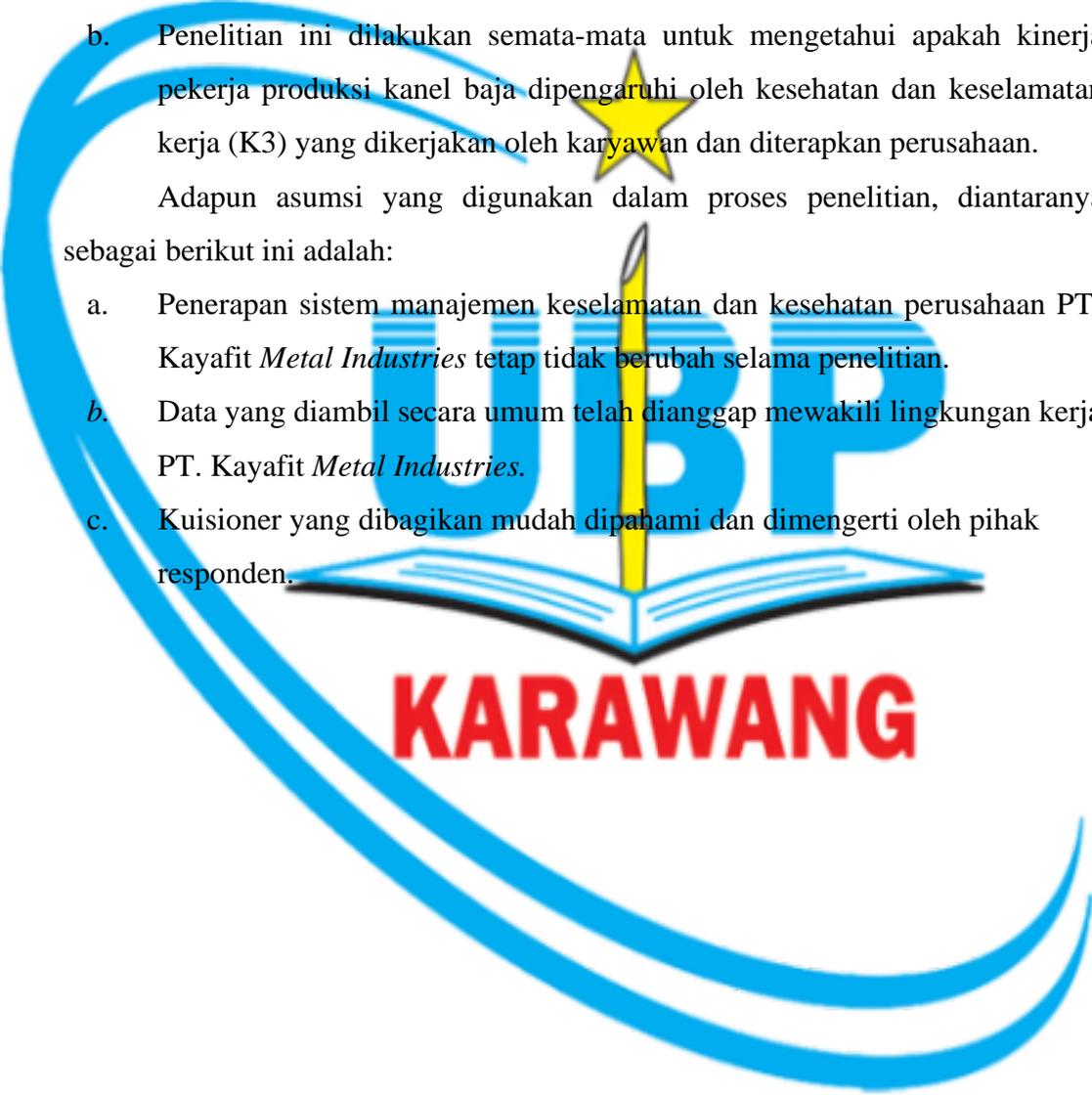
1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

Sesuai dengan tujuan penelitian sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sehingga pembahasannya tidak terlalu luas. Adapun masalah yang dibatasi diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Objek penelitian ini dilakukan hanya pada divisi pembuatan kanel baja.
- b. Penelitian ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui apakah kinerja pekerja produksi kanel baja dipengaruhi oleh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dikerjakan oleh karyawan dan diterapkan perusahaan.

Adapun asumsi yang digunakan dalam proses penelitian, diantaranya sebagai berikut ini adalah:

- a. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan perusahaan PT. Kayafit *Metal Industries* tetap tidak berubah selama penelitian.
- b. Data yang diambil secara umum telah dianggap mewakili lingkungan kerja PT. Kayafit *Metal Industries*.
- c. Kuisisioner yang dibagikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak responden.



KARAWANG